

EDUKASI BAHASA INGGRIS DASAR DAN MENGENAL JAJANAN SEHAT DALAM BAHASA INGGRIS BAGI ANAK-ANAK TK PERMATA BUNDA BANJARBARU

Evi Risa Mariana^{1*}, Ainun Sajidah², Hammad³, Zainab⁴, Agustine Ramie⁵ Erminawati⁶

1,2 3, 4,5) Keperawatan,
Poltekkes Kemenkes
Banjarmasin
⁶) Kesling,
Poltekkes Kemenkes
Banjarmasin

Article history

Received : 3 Maret 2024
Revised : 10 Maret 2024
Accepted : 30 Maret 2024

*** Corresponding author**

Email :
mevirisa@gmail.com

Abstrak

TK Permata Bunda Sungai Ulin Banjarbaru memiliki siswa sebanyak 33 orang dengan kelompok A sebanyak 10 orang dan kelompok B sebanyak 23 orang. Hasil wawancara dengan Guru dan Kepala sekolah TK didapatkan data bahwa disana belum ada dilaksanakan pembelajaran Bahasa Inggris Dasar dan jajanan sehat dalam Bahasa Inggris bagi anak-anak. Kegiatan pelatihan Bahasa Inggris Dasar bagi anak-anak dirancang untuk diselenggarakan pada satu kelompok belajar dengan muatan materi dasar bahasa Inggris yang sesuai bagi tingkatan anak. Metode yang digunakan adalah ceramah, tanya-jawab, dan latihan keterampilan berbahasa Inggris. Kegiatan ini dilakukan selama 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama edukasi Bahasa Inggris Dasar dan jajanan sehat dalam Bahasa Inggris. Pertemuan kedua adalah pembelajaran ulang (drill) edukasi Bahasa Inggris Dasar dan jajanan sehat dalam Bahasa Inggris. Didapatkan hasil sebagian besar siswa di TK Permata Bunda Sungai Ulin Banjarbaru tingkat pengetahuannya meningkat setelah diberikan edukasi tentang Bahasa Inggris Dasar (greeting, colours) dan jajanan sehat dalam Bahasa Inggris, yaitu 23 orang (69,6%) yang memiliki tingkat pengetahuan baik. Kegiatan pengabmas ini dapat meningkatkan pengetahuan siswa TK Permata Bunda Sungai Ulin Banjarbaru tentang Bahasa Inggris Dasar (greeting, colours) dan jajanan sehat dalam Bahasa Inggris yang baik sebanyak 69,6%. Selain itu kegiatan pengabmas ini memberikan alternatif pembelajaran Bahasa Inggris Dasar kepada siswa TK, dan kegiatan pengabmas ini juga memberi pengetahuan tentang jajanan sehat bagi anak-anak TK dalam Bahasa Inggris.

Kata Kunci: Edukasi, Bahasa Inggris, Jajanan Sehat, Anak TK

Abstract

Permata Bunda Sungai Ulin Kindergarten Banjarbaru has 33 students with group A as many as 10 people and group B as many as 23 people. The results of interviews with teachers and the principal of the kindergarten obtained data that there has been no Basic English learning and healthy snacks in English for children. Basic English training activities for children are designed to be held in one study group with basic English material content that is appropriate for the level of children. The methods used were lectures, questions and answers, and English language skills practice. This activity was conducted for 2 meetings. The first meeting was basic English education and healthy snacks in English. The second meeting was a re-learning (drill) of Basic English education and healthy snacks in English. The results showed that most of the students at Permata Bunda Kindergarten Sungai Ulin Banjarbaru had an increased level of knowledge after being given education about Basic English (greeting, colors) and healthy snacks in English, namely 23 people (69.6%) who had a good level of knowledge. This community service activity can increase the knowledge of Permata Bunda Sungai Ulin Banjarbaru Kindergarten students about Basic English (greeting, colors) and healthy snacks in English by 69.6%. In addition, this community service activity provides an alternative to learning Basic English to kindergarten students, and this community service activity also provides knowledge about healthy snacks for kindergarten children in English.

Keywords: Education, English, Healthy Snacks, Kindergarten Children

PENDAHULUAN

Belajar bahasa Inggris sejak dini memiliki manfaat yang banyak bagi perkembangan anak. Anak dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, kemampuan kognitif, siap mempelajari bahasa lain, dan berpikir kritis. Penting untuk membuat pembelajaran bahasa Inggris menyenangkan dan relevan dengan minat anak, seperti melalui bermain, membaca buku, menonton film, dan berinteraksi dengan cara yang mendukung perkembangan bahasa.

Pada rentang usia 0-6 tahun, yang disebut sebagai usia emas, pendidikan sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Taman Kanak-Kanak (TK) adalah bentuk pendidikan untuk anak usia 4-6 tahun, sebelum masuk pendidikan dasar. Penting untuk mengenalkan bahasa Inggris pada anak-anak TK untuk memperluas kosa kata mereka.

Di TK Permata Bunda, salah satu TK di Banjarbaru, pengenalan bahasa Inggris belum dilakukan. Meskipun bahasa Inggris masih menjadi bahasa utama di dunia, pembelajaran di sekolah belum memberikan jaminan hasil yang baik. Kurangnya pendidik atau fasilitator yang bisa memberikan pengetahuan tentang bahasa Inggris menjadi salah satu alasan masyarakat kurang termotivasi untuk belajar bahasa Inggris. Dalam proses pembelajaran, integrasi gerakan sangat penting. Jika anak-anak terlibat secara aktif dan melakukan gerakan yang relevan dengan materi yang ingin mereka pelajari, mereka akan lebih mudah mengingat informasi. Misalnya, anak-anak diajak untuk melambai atau berjabat tangan saat belajar kalimat sapaan. Mereka dapat menunjuk atau mengambil objek yang memiliki warna tertentu saat belajar tentang warna. Gerakan ini membantu memperkuat hubungan antara kata-kata yang dipelajari dan konsep yang dipelajari. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Hasanah & Ulya, 2020), keterlibatan fisik dalam pembelajaran meningkatkan pemahaman dan retensi memori anak-anak. Selain itu, belajar tentang jajan sehat dalam bahasa Inggris memiliki dua keuntungan utama: meningkatkan keterampilan bahasa dan meningkatkan kesadaran akan kesehatan. Anak-anak menemukan hubungan antara istilah dan konsep kesehatan penting, yang dapat (Jatmikowati et al., 2023)

Motivasi belajar dan kreativitas guru dapat membantu meningkatkan pembelajaran bahasa Inggris. Guru perlu menggunakan materi yang menarik dan beragam teknik pengajaran. Selain itu, rasa percaya diri juga penting. Guru dapat meyakinkan anak-anak bahwa berbahasa Inggris tidak sulit selama mereka mau belajar dan kesalahan adalah hal kecil yang bisa diperbaiki.

Penelitian menunjukkan bahwa metode Total Physical Response (TPR) dan media pandang efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris di TK (Satri Adnyani, 2019). Pembelajaran bahasa Inggris bertujuan agar siswa dapat berkomunikasi secara lisan dan tulisan dengan lancar dan sesuai konteks sosial.

Kemampuan berbicara bahasa Inggris dasar dalam percakapan sehari-hari penting bagi anak-anak TK. Melalui pelatihan dan pembelajaran, mereka dapat mengaplikasikan kemampuan berbahasa dalam kehidupan nyata. Pengabdian masyarakat yang meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris sangat bermanfaat bagi anak-anak.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pelatihan Bahasa Inggris Dasar bagi anak-anak dirancang untuk diselenggarakan pada satu kelompok belajar dengan muatan materi dasar bahasa Inggris yang sesuai bagi tingkatan anak. Metode yang digunakan adalah ceramah, tanya-jawab, dan latihan keterampilan berbahasa Inggris.

Jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat direncanakan dalam 2 kali pertemuan. Kegiatan ini dilakukan selama 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama edukasi Bahasa Inggris Dasar dan jajan sehat dalam Bahasa Inggris dilaksanakan pada hari Rabu, 7 Februari 2024 jam 8.30 WITA. Pertemuan kedua adalah pembelajaran ulang (drill) edukasi Bahasa Inggris Dasar dan jajan sehat dalam Bahasa Inggris dilaksanakan pada hari Jum'at, 16 Februari 2024 jam 8.00 WITA. Tim pengajar Pelatihan adalah Tim Pengabdian pada Masyarakat secara utuh, dimana ada 6 orang Dosen dan 2 orang mahasiswa.

Evaluasi pelaksanaan kegiatan dilakukan setelah pelatihan Bahasa Inggris Dasar diberikan dengan tolak ukur keberhasilan adalah sebagai berikut:

1. Anak-anak TK mampu menyebutkan kalimat greetings Bahasa Inggris
2. Anak-anak TK mampu menyebutkan berbagai warna (colors) Bahasa Inggris
3. Anak-anak TK mampu menyebutkan berbagai contoh jajan sehat dalam Bahasa Inggris

Cara pelaksanaan evaluasi pada pengabdian masyarakat ini adalah : Memberikan pertanyaan secara langsung kepada anak-anak TK tentang greetings, colors, dan jajan sehat



Gambar 1. Pemaparan Materi



Gambar 2. Foto bersama tim pengabmas, guru dan anak-anak TK Permata Bunda Banjarbaru

HASIL PEMBAHASAN

Hasil dari pertemuan pertama kegiatan tentang edukasi Bahasa Inggris Dasar meliputi kalimat greeting (sapaan) seperti good morning, Mom, warna (colours) seperti hijau (green), merah (red), biru (blue), putih (white), kuning (yellow), hitam (black) dan jajanan sehat dalam Bahasa Inggris seperti buah, sayur dan makanan (bread, sausage, milk, eggplant, egg, orange, apple, banana, tomato) yang dihadiri oleh 33 siswa yang terdiri dari 10 siswa TK Kelompok A dan 23 siswa TK Kelompok B.

Anak-anak sangat tertarik untuk belajar kata-kata baru dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan. Responden ini menunjukkan bahwa instruksi dasar bahasa Inggris dapat dikombinasikan dengan instruksi tentang makanan sehat, yang sangat penting untuk membangun kebiasaan makan yang sehat sejak dini. Menurut penelitian, intervensi kesehatan yang dimulai pada usia dini dapat berdampak pada kebiasaan sehat dalam jangka Panjang (Hari, 2023). Edukasi pada anak usia dini dapat dilakukan dengan berbagai cara yang kreatif. Melalui media video animasi, bernyanyi dan kegiatan menarik lainnya dapat meningkatkan fokus perhatian anak memperhatikan materi yang disampaikan (Febriana et al., 2022)

Fokus utama pertemuan pertama adalah mempelajari warna dasar seperti hijau, merah, biru, putih, kuning, dan hitam. Selain itu, anak-anak diperkenalkan dengan nama-nama makanan sehat dalam bahasa Inggris, seperti buah (buah), sayur (sayur), roti (roti), sosis (sosis), susu (susu), telur (telur), jeruk (jeruk), apel (apel), pisang (pisang), dan tomat (tomat). Respon dari anak-anak sangat positif; mereka sangat antusias mengenal kata-kata baru dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan. Hal ini menunjukkan potensi besar untuk belajar bahasa asing pada usia muda.

Respon dari anak-anak sangat positif; mereka sangat antusias mengenal kata-kata baru dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan. Hal ini menunjukkan potensi besar untuk belajar bahasa asing pada usia muda. Pengenalan bahasa kedua pada anak usia dini dapat meningkatkan

keterampilan sosial dan kognitif (Alwi, 2021). Hasil evaluasi menunjukkan bahwa anak-anak lebih memahami dan tahu tentang makanan sehat. Banyak anak yang tidak dapat membedakan antara makanan yang sehat dan tidak sehat sebelum masuk sekolah. Anak-anak mulai belajar tentang berbagai jenis makanan sehat yang baik untuk dikonsumsi setelah dididik melalui media visual dan leaflet. Mereka juga tahu betapa pentingnya memilih makanan yang tidak mengandung zat pewarna berbahaya.

Selain itu, persepsi anak-anak terhadap makanan sehat berubah. Sebelumnya, anak-anak lebih cenderung memilih makanan berdasarkan rasa dan penampilan daripada kesehatan. Setelah belajar, mereka lebih cenderung mengonsumsi makanan yang lebih sehat dan lebih memahami manfaatnya. Hasil ini didukung oleh satu artikel, yang menunjukkan bahwa pengetahuan tentang nutrisi yang diberikan kepada anak-anak dapat memengaruhi preferensi makanan mereka (Ediana et al., 2022).

Pada pertemuan kedua kegiatan berupa pembelajaran ulang (drill) tentang kalimat greeting dan warna dalam Bahasa Inggris selanjutnya dilakukan evaluasi dengan anak-anak tentang materi yang sudah didapat dengan melakukan tanya jawab langsung dengan mereka. Pada akhir kegiatan pertemuan kedua ini telah ditanggapi dengan sangat positif oleh para anak-anak TK, Guru dan Kepala sekolah untuk menerapkan pembelajaran Bahasa Inggris dalam kegiatan mereka meskipun hanya 1 minggu sekali.

Pada kegiatan ini didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Tingkat pengetahuan Siswa tentang Bahasa Inggris Dasar dan Jajanan Sehat dalam Bahasa Inggris

Tingkat pengetahuan sebelum	Tingkat pengetahuan setelah			
	Baik	Cukup	Kurang	Total
Baik	3	0	0	3
Cukup	5	4	0	9
Kurang	15	5	1	21
Total	23	9	1	33

.Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil sebagian besar siswa di TK Permata Bunda Sungai Ulin Banjarbaru tingkat pengetahuannya meningkat setelah diberikan edukasi tentang Bahasa Inggris Dasar (greeting, colours) dan jajanan sehat dalam Bahasa Inggris, yaitu 23 orang (69,6%) yang memiliki tingkat pengetahuan baik.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah mengikuti program. Siswa tidak tahu banyak tentang makanan sehat dan bahasa Inggris dasar sebelum sekolah. Namun, dari 33 siswa yang mengikuti program, 23 (atau 69,6%) menunjukkan pengetahuan yang baik. Peningkatan ini dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam bahasa Inggris untuk menemukan dan menyebutkan kalimat sapaan,

warna, dan berbagai jenis jajanan sehat. Mereka juga lebih memahami pentingnya memilih makanan yang sehat dan menghindari makanan yang mengandung pewarna.

Peningkatan signifikan dalam tingkat pengetahuan siswa menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan efektif. Penggunaan metode pengajaran langsung dan drill, serta media visual dan leaflet, terbukti membantu anak-anak memahami dan mengingat informasi dengan lebih baik. Menurut penelitian sebelumnya, penggabungan berbagai media dapat meningkatkan retensi dan pemahaman siswa. Pengenalan bahasa Inggris dasar pada usia dini juga mendukung perkembangan kognitif secara keseluruhan dan meningkatkan keterampilan bahasa. Belajar bahasa kedua sejak dini dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan fleksibilitas kognitif, menurut penelitian yang dilakukan oleh (Ediana et al., 2022). Selain itu, belajar tentang jajanan sehat dalam bahasa Inggris memiliki dua keuntungan utama: meningkatkan keterampilan bahasa dan meningkatkan kesadaran akan kesehatan.

Luaran yang dicapai pada kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Publikasi Pengabmas dalam bentuk publikasi pada Jurnal Pengabmas "PUSTINGKIA"
2. Video kegiatan pengabdian masyarakat yang akan di upload di google drive dan bisa diakses oleh semua orang melewati whatsapp atau media lainnya.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabmas ini dapat meningkatkan pengetahuan siswa TK Permata Bunda Sungai Ulin Banjarbaru tentang Bahasa Inggris Dasar (greeting, colours) dan jajanan sehat dalam Bahasa Inggris yang baik sebanyak 69,6%. Selain itu kegiatan pengabmas ini memberikan alternatif pembelajaran Bahasa Inggris Dasar kepada siswa TK, dan kegiatan pengabmas ini juga memberi pengetahuan tentang jajanan sehat bagi anak-anak TK dalam Bahasa Inggris.

PUSTAKA

- Alwi, Said. (2021). Pemerolehan dan Pembelajaran Bahasa Kedua pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Saree*, 3(1), 2746–4466. <https://journal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/sareehttps://doi.org/10.47766/saree.v3i2.539>
- Ediana, Dina ... Barat, Sumatera. (2022). Edukasi Makanan Sehat Dengan Menggunakan Media Leaflet Dan Audio Visual Pada Anak Sekolah Tk Ruhama. *Empowering Society Journal*, 3(3), 191–198.
- Febriana, Erna ... Wijaya, Andra. (2022). Pendampingan Pokjakes Lempuing Indah Dalam Meningkatkan Pendidikan Dan Pengetahuan Seks Pada Anak Di Rw I Kelurahan Lempuing Wilayah Puskesmas Kota Bengkulu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat PUSTINGKIA*, 1(2), 1–7. <https://doi.org/10.33088/jpustingkia.v1i2.252>
- H a r i, J. a u. (2023). Peningkatan Kesehatan Anak Usia Dini Dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEMBANGUN NEGERI*, 7(2), 24–

33. <https://doi.org/10.35326/pkm.v7i2.3517>
Hasanah, Nor Izzatil, & Ulya, Nadiya. (2020). Strategi Pengenalan Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Di Tk Santa Maria Banjarmasin. *Jurnal Warna : Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(2), 57–68. <https://doi.org/10.24903/jw.v5i2.525>
- Jatmikowati, Tri Endang ... Bhawika Adwitiya, Asti. (2023). Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Peran Guru dan Orang Tua dalam Pembiasaan Makan Makanan Sehat pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1279–1294. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3223>
- Satri Adnyani, Ni Wayan. (2019). Metode Total Physical Response (Tpr) Untuk Pengembangan Kemampuan Mendengarkan Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Anak Usia Dini. *Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 28–36. <https://doi.org/10.25078/pw.v3i2.735>